

**PERAN POKDAKAN DALAM PENGELOLAAN BUDIDAYA
RUMPUT LAUT DIDESA PAGAR BATU
(THE ROLE OF POKDAKAN IN MANAGING
SEAWEED CULTIVATION IN PAGAR BATU
VILLAGE)**

Oleh :

Alfin

Maghfirah

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Prodi
Administrasi Publik / Universitas Wiraraja
Madura
Email: alfinmaghfirah
7@gmail.com*

Abstract

Pagar Batu Village is the only village in Sumenep Regency that has been named a Cultivation Fisheries Village by the KKP, which in developing one of the leading subsector commodities in the field of grass cultivation with a large number of people who have the potential to become farmers and fishermen has become the Government's attention in efforts to improve the economy. However, many people still go to the city to look for work even though there are marine resources and assistance from the government. This research uses qualitative research methods to produce more in- depth data. The results of this research focus on role functions, of which there are four role functions (1) Providing Direction to Socialization, this is carried out by the government and the chairman of the Pokdakan to provide information to the community to provide understanding so that the community makes it easier for the government to provide assistance, (2) Heir to the Tradition of Belief and Knowledge, in terms of belief and knowledge, it has become a tradition in Pagar Batu Village in cultivating Seaweed as well as the existing knowledge regarding methods of empowerment and the tools used are still traditional. (3) can unite groups or communities with the existence of pokdakan in the Village Pagar Batu can unite the community of seaweed cultivators who used to be individuals and now work in groups (4) Activate the control and control system so that they can preserve the lives of the people in Pagar Batu Village which can enable control and control of their own farms and seaweed so that seaweed cultivation can help community in Pagar Batu Village. From this it can be concluded that the role function of the Pokdakan is less effective because the results of the observations are that there are still Pokdakan members who still go to the city to work.

Keywords: Role, Management, Pokdakan

Abstrak

Desa Pagar Batu menjadi satu- satunya Desa di Kabupaten Sumenep yang di nobatkan sebagai Kampung Perikanan Budidaya oleh KKP yang mana dalam mengembangkan salah satu komoditas unggulan subsector di bidang budidaya rumput dengan banyaknya jumlah masyarakat yang berpotensi sebagai petani dan nelayan menjadi perhatian Pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi masih banyak masyarakat yang pergi ke kota untuk mencari pekerjaan meskipun sudah ada kekayaan laut dan bantuan dari pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menghasilkan data

yang lebih mendalam. Hasil dari penelitian ini dengan fokus penelitian yaitu fungsi peran yang mana ada empat fungsi peran (1) Memberi Arah Pada Sosialisasi hal ini dilakukan oleh

pemerintah dan ketua pokdakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahan pada masyarakat sehingga memudahkan pemerintah memberikan bantuan,(2) Pewaris Tradisi Kepercayaan dan Pengetahuan, hal dalam kepercayaan dan pengetahuan sudah menjadi tradisi di Desa Pagar Batu dalam pembudidayaan Rumput Laut serta pengetahuan yang sudah ada akan cara pemberdayaan dan alat yang doigunakan masih tradisonal.(3) dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat dengan adanya pokdakan di Desa Pagar Batu dapat menyatukan masyrakat pembudidaya rumput laut yang dulu masih secara individual sekarang berkelompok (4)Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat di Desa Pagar Batu yang dapat menghidupkan pengendalian dan kontrol dari pokdakannya sendiri maupun rumput lautnya sehingga pembudidayaan rumput laut dapat membantu masyarakat di Desa pagar Batu. Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwasnya fungsi peran dengan adanya Pokdakan tersebut kurang efektif karena hasil dari observasi masih ada anggota pokdakan yang masih ke kota untuk bekerja.

Kata Kunci: Peran,Pengelolaan, Pokdakan

1. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya alam yang mana terdapat banyak beribu-ribu pulau dan kurang lebih 70 persen wilayah Indonesia terdiri dari lautan. Yang mana lautnya kaya akan sumberdaya hayati, serta mempunyai lingkungan yang potensial untuk dikembangkan, hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dalam segi memberdayakan masyarakat perlu dilakukan dengan baik karena pemberdayaan masayarakat akan menimbulkan efek atau dampak yang baik pada perekonomian di lingkungan masyarakat sekitar untuk menghidupi kehidupan sehari-hari. Potensi sektor perikanan Indonesia merupakan yang terbesar di dunia, baik tangkap ataupun budidaya, PDB (Produk Domestik Bruto) sektor perikanan pada tahun 2020 tumbuh dengan laju 5,81% berbeda diatas pertumbuhan rata-rata

PDB secara nasional (Putri et al,2021)sektor perikanan dilihat dari kontribusi ekspor perikanan sekunder ataupun primer secara menyeluruh tergolong cukup besar terhadap perekonomian nasional (katiandagho, 2019).

Rumput laut merupakan salah satu komoditas yang tengah menjadi sorotan pemerintah mengingat adanya penurunan volume ekspor nasional tiap tahunnya, dari data kementerian kelautan dan perikanan (KKP) menunjukkan bahwa ekspor rumput laut dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mencapai angka tertinggi sebesar 212.961. 523 kg pada tahun 2018 dan mengalami penurunan secara bertahap. Hingga tahun 2021 angka ekspor mencapai 160.256.715 kg rumput laut. Usaha perikanan terutama rumput laut saat ini berkembang sangatlah pesat, hal tersebut disebabkan oleh tingginya permintaan pasar terhadap semua produk yang berbahan dasar rumput laut (Mudeng , 2017). Rumput laut memiliki potensi yang besar sebagai komoditas ekonomi karena

memiliki nilai jual yang tinggi serta banyak digunakan dalam berbagai industri, seperti makanan, kosmetik, dan farmasi (La Suhu & Wance, 2019) pemerintah berupaya untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan usaha rumput laut dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti pembuatan tambak, pengadaan bibit, dan pelatihan teknis (Wardhani 2021).

Pengelolaan budidaya rumput laut merupakan salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat (Sujarwo & Fitryanny, 2016). Budidaya rumput laut dijadikan sebagai mata pencaharian utama masyarakat disekitar pesisir pantai (Akrim, Dirawan, & Rauf, 2019). Masih sedikit yang sadar akan perkembangan bisnis di bidang budidaya sampai ke pengelolaan rumput laut sendiri. Rumput laut merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, mudah untuk di budidayakan, serta memiliki produksi yang rendah (Uswaton et al, 2016).

Kabupaten Sumenep sebagai wilayah yang terdiri dari wilayah daratan dan kepulauan menjadikan Kabupaten Sumenep sebagai salah satu wilayah sasaran dalam program desa perikanan yang berjumlah 170 Desa dengan jumlah

nelayan yang jumlah nelayan dan petani ikan sebanyak 41.810 nelayan (BPS Kabupaten Sumenep, 2018). Oleh karena itu Kabupaten Sumenep merupakan

daerah yang memiliki potensi dalam penghasil rumput laut terbesar di Jawa Timur, luas lahan pengembangan potensi tercatat sebesar 5.870 ha dan baru bisa dimanfaatkan sebagai lahan beroprasi sebesar 141,324ha (P & Wahyudi, 2016). Pengembangan kawasan Minapolitan sendiri di Sumenep sudah dimulai pada tahun 2010 melalui Peraturan Menteri Kelautan dan perikanan Nomor Kep.32/Men/2010 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan dengan tiga wilayah pengembangan Minapolitan yaitu, Kecamatan Saronggi, Kecamatan Bluto, Kecamatan Pasongsongan, Salah satu kawasan yang dijadikan sebagai lahan operasi dilokasi budidaya rumput laut di daerah Sumenep yaitu kecamatan Saronggi. Kecamatan Saronggi memiliki potensi sangat besar dalam kegiatan budidaya rumput laut, selain itu juga telah ditetapkan sebagai salah satu daerah yang terpilih sebagai sentra program minapolitan (Alfiah & Syafriyani, 2020).

Salah satu desa di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi besar dalam pengelolaan rumput laut yaitu di Desa Pagar Batu, Kecamatan Saronggi. hal ini diperkuat dengan dinobatkannya Desa Pagar Batu sebagai kampung Perikanan Budidaya oleh KKP di resmikan pada tanggal 24 maret 2022 (SEPUTAR JATIM, 2022) kondisi

yang ada di Desa Pagar Batu sebagian masyarakatnya mata Pencarian bergantung pada kekayaan laut. Oleh karena itu KKP

memberikan sarana dan prasarana kepada Pemerintah Desa untuk membentuk sebuah kelompok budidaya yang disebut Pokdakan seperti memberikan sarana dan prasarana yang berupa penyuluhan, pupuk dan sebagainya di berikan pada desa yang mana berupa sekelompok Budidaya Rumput Laut yang membudidayakannyaseperti memberikan sarana dan prasarana dalam bentuk penyuluhan, pupuk dan lain sebagainya untuk mengembangkan keunggulan dalam hasil Rumput Laut, sehingga rumput laut mempunyai Kualitas yang tinggi maka mempunyai peluang bagi pasar untuk di eksepor ke negara lain dengan hal tersebut dapat meningkatkan sebuah pertumbuhan dalam ekonomi, sehingga kesejahteraan yang ada di Desa Pagar batu meningkat.

Peran Pokdakan Dalam Pengelolaan Budidaya Rumput Laut Di Desa Pagar Batu di bawah naungan Dinas Perikanan yang masih kurang efektif dengan adanya Pengelolaan Budidaya Rumput Laut yang kurang kreatif dalam memberdayakan masyarakatnya, juga hal ini terlihat dari adanya Budidaya pada masyarakat di Desa Pagar Batu yang hanya menjualnya saja dengan harga nilai yang rendah tanpa dikelola lanjut untuk dijadikan sebagai produk usaha yang bernilai tinggi secara ekonomi sehingga membuat masyarakat masih banyak yang pergi ke kota mencari usaha yang lebih tinggi untuk mencukupi

kebutuhan hidupnya. Di Desa Pagar Batu terdapat 11 pokdakan yang terdaftar di dinas perikanan dan kelautan, namun peneliti hanya memilih fokus 2 kelompok yaitu kelompok Sumber Bahari dan Cahaya Bahari. Setiap kelompok memiliki 15 orang anggota di dalamnya yang mana kelompok tersebut tidak mengelola lebih lanjut Budidaya Rumput Laut Di Desa Pagar Batu hanya menjualnya

saja sehingga nilai ekonominya masih rendah sehingga berdampak pada perekonomian di Desa Pagar Batu sebagaimana hasil observasi peneliti, masih banyak masyarakat yang pergi ke kota untuk mencari pekerjaan meskipun dengan adanya kekayaan laut tersebut masih tidak bisa menjamin mencukupi kesejahteraan masyarakat. Kurangnya kekreatifan dalam pengelolaan rumput laut, menjadi salah satu alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini. Padahal jika dilihat dari fungsi, adanya Pokdakan memudahkan pemerintah dalam berkoordinasi dan memberikan bantuan serta monitoring terhadap pelaksana Budidaya Rumput Laut di Desa Pagar Batu namun fungsi pokdakan tersebut masih kurang efektif dalam pengelolaan budidaya rumput laut. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti judul “PERAN POKDAKAN DALAM PENGELOLAAN UDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA PAGAR BATU”

2. TINJAUAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini

ada 5 yaitu sebagai berikut::

1. Konsep Tepri Administrasi Publik

Secara etimologi administrasi berasal dari bahasa latin (yunani) yang terdiri atas dua kata, yaitu “ad” dan “ministrate” yang berarti “to sarve” yang dalam bahasa Indonesia berarti melayani dan atau memenuhi.

Selanjutnya, menurut

Dimock & Dimock (1978:15), kata administrasi itu berasal dari kata “ad” dan “minister” yang berarti juga “to sarvace”.

Herbert A. Simon (1999:3), mendefinisikan administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Leonard D. White dalam Inu Kencana Syafii dkk.

(1999), mendefinisikan administrasi

adalah suatu proses yang umum ada pada usaha kelompok-kelompok, baik dalam ukuran besar maupun kecil. Dimock

Dimock (1992:20), mengatakan bahwa suatu ilmu yang mempelajari apa yang kehendaki rakyat melalui pemerintah, dan cara

mereka memperolehnya. Selanjutnya S.P. Siagian (2004:2), mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. The Liang Gie (1993:9), mendefinisikan administrasi adalah rangkain kegiatan terhadap pekerjaan

yang dilakukan oleh sekelompok orang didalam kerjasama mencapai tujuan tertentu (Harbani Pasolong:3)

2. Peran

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dari konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut kelompok atau organisasi dapat melakukan kegiatan sesuai dengan keadaan yang ada pada lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya). Dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasikan.

Menurut Soekanto (2002:242)

- a. Pembagian peran & peran di bagi menjadi 3 yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif.
1. Peran Aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.
2. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
3. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif dimana anggota kelompok menahan diri agar

memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

b. Fungsi Peran

Menurut J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160) peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
4. Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

3. Pengelolaan

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:31) pengelolaan adalah pengaturan atau pengurusan pengelolaan juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan pengelolaan terbentuklah kepengurusan dalam sebuah kelompok untuk mengerjakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah mencapai sebuah tujuan.

selanjutnya menurut Moekijat (2000:1) mengemukakan pengertian pengelolaan adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas pencapaian pengorganisasian, pergerakan, dan

pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain (Pascallino, Novie, dan Welly 20210). Dengan demikian Moekijat menitik beratkan Pengelolaan suatu usaha yang dilakukan untuk pencapaian kelompok.

Tujuan pengelolaan yaitu agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusi, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga mauoun segi materi guna mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau manajemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dalam mencapai tujuan. Tujuan tidak akan terlepas oleh pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana secara efektif dan efesien agar tujuan organisasi tercapai (Harsoyo, 1977:123).

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Deskriptif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menjelaskan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek secara utuh dengan menggunakan cara deskripsi berupa kata

atau bahasa pada konteks alamiah dan memanfaatkan metode alamiah (Moelong

2010:6). Penelitian Deskriptif Kualitatif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara meneluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang atau pelaku yang diamat (Moeleng, 2010:3).

4. Teori Organisasi

5. Teori Organisasi adalah studi tentang bagaimana banyak Organisasi menjalankan fungsinya dan bagaimana mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang-orang yang bekerja didalamnya ataupun masyarakat di lingkup kerja mereka.pada skala yang lebih luas,kekayaan ,sumberdaya sebuah masyarakat dalam ekonomi, sosial, dan budaya ditunjukan oleh kecanggihan dan kerumitan organisasi dan institusi yang terbangun didalamnya.oleh karena itu, studi tentang bagaimana banyak orgamisasi berfungsi dan difungsikan secara efektif berdampak pada laju pertumbuhan pembangunan sebuah bangsa disegala bidang. Dengan kata lai, peningkatan efektifitas kerja Organisasi dan institusi secara langsung berpengaruh pada kenaikan kekayaan dan kemakmuran sebuah masyarakat ataupun bangsa itu sendiri.

6. Pokdakan

Menurut KEPMEN KP NOMOR KEP.14/MEN/2012 Pokdakan adalah himpauan pelaku utama dibidang perikanan budidaya yang mata pencahariannya bergerak pada bidang budidaya perikanan pokdakan merupakan salah satu bentuk kelembagaan pelaku utama perikanan yang diakui oleh dinas kelutan dan perikanan. Sebelum membentuk kelompok budidaya perikanan tentunya ada beberapa syarat yang harus terpenuhi adapun syarat-syaratnya adalah:

1. Berjumlah minimal 10-25 orang anggota
 2. Mempunyai tujuan, minat, dan kepentingan yang sama di bidang keluatan dan perikanan
 3. Memiliki kesamaan-kesamaan dalam tradisi, domisili, lokasi usaha, status ekonomi, dan bahasa
 4. Memiliki sifat ketergantungan antar induvidu
 5. Mandiri danpartisipatif
 6. Memiliki aturan atau norma yang disepakati bersama .(Dkpadmin,2022)
- Memilki Administrasi yang rapi

7. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut KEPMEN KP NOMOR KEP.14/2012 Pokdakan adalah singkatan dari kelompok pembudidaya ikan yang mana kelompok ini merupakan pelaku utama dibidang perikanan pokdakan yang mata pencahariannya bergerak pada bidang perikakan yang mana kelompok ini diakui oleh Dinas Kelautan dan Perikanan yang mana mempunyai tujuan, visi dan

misi yang sama dalam mewujudkannya Hasil dari penelitian disesuaikan dengan Fokus yang di ambil antra lainn yaitu; memberi arah sosialisasi, tradisi dan nilai norma pengetahuan, dapat mempersatukan kelompok masyarakat dan menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

1. Memberi Arah pada Sosialisasi

Sosialisasi merupakan mata rantai yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat dengan adanya sosialisasi memberikan sarana kepada masyarakat untuk lebih memahami dan diterima apa yang mejadi tujuan tersebut seperti halnya pemerintah atau dinas pertama kali mesosialisasikan kepada masyarakat di Desa Pagar Batu akan tujuan, fungsi, dan syarat dari terbentuknya pokdakan yang resmi yang diberikan pemerintah akan program tersebut untuk mensejahterakan masyarkat dan memberikan informasi terkait budidaya rumput laut. Sosialisasi yang di lakukan oleh pemerintah diterima baik oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami fungsi dan tujuan pokdakan tersebut sehingga dengan adanya pokdakan dapat membentuk hubungan yang lebih erat lagi untuk sesama pembudidaya rumput laut yang ada di Desa Pagar Batu dalam membudidayakan rumput laut secara berkelompok tentu hal ini juga dapat

membantu pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat sehingga dengan adanya bantuan oleh pemerintah masyarakat yang ikut pokdakan merasa bisa dibantu dalam membudidayakan rumput laut.

2. Tradisi dan nilai norma pengetahuan
Tradisi merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan oleh masyarakat dengan budaya yang sangat melekat mampu menghasilkan adat istiadat di tengah masyarakat di Desa. Setiap Desa beda tradisi budayanya sehingga setiap wilayah tidak sama mata pencaharian seprti halnya di Desa Pagar Batu yang mana terdapat lautan yang dapat mmasyarakat mencari penghasilan salah satunya dalam membudidayakan rumput laut. Desa pagar batu memang dari dulu membudidayakan rumput laut namun secara sendiri- sendiri akan tetapi dengan adanya program dari pemerintah dalam mnsejahterakan Masyarakat maka oleh karena itu pemerintah mengajak masyarakat untuk membentuk sbeuah kelompok yang berada di di sektor rumput laut biasanya kelompok tersebut bisa dikanal dengan pokdakan di sektor rumput laut. pokdakan dapat memberikan nilai norma pengetahuan pada masyarakat karena pada sebelumnya dalam syarat diresmikannya menjadi pokdakan mengikuti program yang sudah di sediakan pemerintah sepeerti halnya pelatiahn yang dilakuan di banyuwangi oleh ketua dari pokdakan lalu tugas ketuanya menyampaikan apa yang sudah

di lakukan pelatihan di Banyuwangi tersebut sehingga memudahkan pemerintah menyampaikan kepada masyarakat sehingga tidak memakan waktu dan biaya yang banyak pada masyarakat. Namun disini lain tradisi yang masih melekat tidak bisa mengubah kultur dalam membudidaya di Desa Pagar Batu seperti Halnya cara membudidayakan rumput laut dengan alat sederhana yaitu seperti menggunkan bambu dan mengikatnya masih dilakukan sampai saat ini.

3. Dapat Mempersatukan kelompok atau Masyarakat

Menyatukan sebuah induvidu menjadi sebuah kelompok memang tidak mudah namun dengan adanya transparan dan jujur dalam mencapikan infomasi atau komitmen yang akan dibuat pasti akan dipahami dan dapat diterima oleh orang lain seperti halnya pokdakan yang ingin dibentuk ketegasan oleh ketua kelompok yang mencari anggotanya banyaknya perbedaan pendapat dan pemikiran mmebuat mencari keputusan yang tepat dari ketua supaya ada penerangan dalam keputusan jika diterima oleh calon anggota ikut kelompok jika masih belum bisa diterima tidak di paksa untuk ikut menjadi anggota siapa yang mau bergabung menjadi anggota.

Adanya pokdakan dapat menyatukan sebuah Masyarakat dalam pengelolaan budidaya rumput laut di Desa Pagar Batu dengan awalnya masyarakat dalam

budidaya rumput laut secara sendiri-sendiri namun sekarang dengan adanya Pokdakan dapat menyatukan sebuah masyarakat menjadi sebuah kelompok.

4. Menghidupkan sistem

Pengendalian dan kontrol dalam pembudidayaan rumput laut sangat peting untuk melihat pertumbuhan rumput laut yang sudah di tanam karena dengan adanya sistem pengontrolan dan pengendalian dapat berpengaruh dalam bagus tidaknya dalam hasil panen yang dilakuka. Seperti halnya dengan adanya pokdakan ini pemerintah yang mana lewat penyuluh dapat mengontrol hasil tanam bibit dan pupuk yang diberikan oeh pemerintah dan dapat menjadi pengendalian jika ada kendala dari anggota pokdakan dalam membudidayakan rumput laut akan mengeluh dan mengonfirmasikan sehingga diberikan solusi.

Pengendalian atau kontrol yang dilakukan oleh ketua dan anggota pokdaknya ada seperti halnya dalam pengendalian pokdakanya dalam pertemuan setengah bulan sekali atau memberikan Informasi kepada anggotanya atas sosialisasi yang disenggarakan oleh pemrintah dengan pembudidayaanrumput laut seperti konsultasi ketua pokdakan kepada penyuluh atas hasil budidaya rumput laut yang dihasilkan sehingga penyuluh dapat memberikan solusi terhadap maslah yang dialami.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data, penelitian menarik kesimpulan Sebagaimana fokus penelitian yang berfokus pada Fungsi peran pokdakan dalam pemberdayaan pengelolaan rumput laut di desa pagar batu yaitu:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi

Dalam pengembangan budidaya rumput laut upaya sosialisasi telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Desa . hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada ketua pokdakan dan badan penyuluhan dalam rumput laut yang mana sebelum membentuk kelompok terlebih dahulu pemerintah memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk membentuk kelompok yang legal supaya ada sertifikatnya sehingga dapat memperoleh bantuan.

2. Tradisi dan nilai norma pengetahuan

Dalam pengelolaan pembudidayaan rumput laut terdapat tradisi dan nilai norma pengetahuan yang masih dijadikan pandangan seperti halnya dalam pembudidayaan rumput laut menggunakan alat bamboo dan bagaimna cara menanamnya.

3. Dapat Mempersatukan Kelompok

Atau Masyarakat

Dengan adanya kelompok atau

pokdakan ini dapat mempersatukan masyarakat yang mana hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada ketua pokdakan dengan adanya pokdakan ini dapat menyatukan masyarakat yang awalnya dalam pembudidayaan masyarakatnya sendiri-sendiri sekarang sudah berkelompok dengan adanya pokdakan ini.

4. Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat

Dalam menghidupkan sistem pengendalian dalam pembudidayaan rumput laut ada untuk meninjau kedepannya dengan cara mengetahui cuaca yang terjadi jika cuacanya bagus maka hasilnya juga bagus namun sebaliknya oleh karena itu

masyarakat memiliki pengendalian dalam hal tersebut sehingga sampai saat ini dapat melestarikan kehidupan masyarakat yang ada di Desa Pagar Batu.

Saran

Beberapa saran peneliti uraikan dibawah ini ini sebagai upaya dalam menyempurnakan penelitiannya selanjutnya:

1. Dalam Memberi arah pada sosialisasi
Diharapkan kepada ketua pokdakan lebih berinisiatif untuk memotifasi anggotanya supaya hasil dari budidaya rumput laut dikelola lebih lanjut oleh anggota pokdakan
2. Tradisi dan Nilai Norma Pengetahuan
Di Harapkan anggota Pokdakan dapat menggunakan cara budidaya yang lebih moderen supaya hasil yang didapatkan lebih efektif.

3. Dapat Mempersatukan kelompok atau Masyarakat

Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat diharapkan tidak hanya saja berkumpul dalam satu wadah saja melainkan ketua pokdakan dapat memotivasi anggota.

4. Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat
Diharapkan ketua pokdakan tidak hanya bisa menyatukan anggotanya saja melainkan dapat mengontrol anggotanya supaya tidak ada anggotanya yang masih mencari kerja ke kota dan bisa memotivasi anggotanya dalam peneglolaan rumput laut yang dihasilkan

DAFTAR PUSTAKA

Agam,Berildy.Wahyuni, Andi Pamca. dan Wijayanti, Nurul Eka. 2021. Peran Kelembagaan Masyarakat Pesisir Dalam Pengembangan kawasan Minapolitan Budidaya Rumput Laut. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+kelembagaan+masyarakat+pesi sir+dalam+pengembangan++kawasan +minapolita n&btnG=#d=gs_qabs&t=1700695082773&u=%23p%3D53Rr2t808UMJ

Alifiyaah,Nur dan Syafriyani, ida.Pembangunan Ekonomi Desa Melalui Program Minapolitan (Studi Kasus Budidaya Rumput Laut di Desa tanjung, Kecamatan Saronggi).di akses pada Tanggal 21September 2021. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/artic le/view/2414>

Aryani, Rika. Manajemen

Pendidikan.Berikut
Beberapa Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli.di akses pada tanggal Desember 19,2020. <https://www.rikaariyani.com/2020/12/pengelolaan-menurut-ahli.html?m=1>

Dkpadmin.Otomi Daerah Maju, Indonesia Unggul.Langkah Mudah Membentuk Pokdakan (kelompok Pembudidayaan Ikan). Di akses pada tanggal 15 September 2022. <https://dkp.kulonprogokab.go.id/detil/396/lang kah-mudah-membentuk-pokdakan-kelompok-pembudidaya-ikan>

Fordatkosu, Meisye. Pattimukay R,V Hengky. M Toel I.YRahanra.2023. Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Desa matkus Kecamatan Taninbar, selatan Kabupaten Kepulauan Taninbar. di akses pada tanggal 4 september 2023 dari [Vhttps://admin.joln.org/index.php/adm in/article/view/25/29di](https://admin.joln.org/index.php/adm in/article/view/25/29di)

Harsoyo, 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. PT. Bumi Aksara .

Irnowati.2022. Strategi Komunikasi Pembangunan pemerintahan Dalam Pembangunan partisipasi Masyarakat kabupaten Banteng. https://scholar.google.com/scholar?star t=10&q=rel ated:CF99IZRrM-0J:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1700695724520&u=%23p%3 DSTPd6ZD mLtYJ

LPMUKP. 2022-09-12. Budidaya Rumput Laut Gerakan Roda Ekonomi Masyarakat. <https://blulpmukp.id/kabar-kita/budidaya-rumput-laut-gerakan-roda-ekonomi-masyarakat/>

LPUMKP.2022-08-09. Pokdakan Jadi Kunci Tumbuhkan Produksi Rumput Laut Lingga. <https://blulpmukp.id/kabar-kita/pokdakan-jadi-kunci-tumbuhkan-produksi-rumput-laut-lingga/>

- Madani,Novi Syafrina. Ibrahim, Jabal Tarik. Bakhtiar,Ary. 2022. Analisis Kelayakan Usahatani Budidaya Rumput Laut (Study pada kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep). <https://sep.ejournal.unri.ac.id/index.php/jsep/article/view/112>
- Muslim, Ihsan. 2022. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput laut dikelurahan Muara Sembilang kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Karta Negara. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2022&q=peran+kelembagaan+masyarakt+dalam+pengelolaan+rumpit+laut&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1700695237627&u=%23p%3DFD7U3O9ql2IJ
- Narwoko,J Dwi dan Bagong,Suryanto. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edsisi Ketiga . Jakarta :Pranada edia Group 2010,160.
- Paselong, Harbani.2016. Teori Adminstrasi Publik.Alfabeta.Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Bandung.
- Peraturan Mneteri Kelautan dan Perikanan Nomor Kep 32/Men/2010 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan.
- Purnomo, Adi.2021. Peran Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kabupaten Sumenep.Sumenep:Universitas Wiraraja.
- Rifa'I, Muhammad dan Kiriho, Sherly Viola A.2020. Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Kampung Sarawandori Ditrik kosiwo Kabupaten Kepulauan Yap en. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2019&q=peran+pokdakan+dalam+pengelolaan+budidaya+rumpit+laut&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1701319383155&u=%23p%3DboDwVWMHDz8J
- Riyadi, 2002 Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkkn Otonomi Daerah. Jakarta. Gramedia .Aksa.
- Saktii, Kurnia Siddik and Riski, Amalia.2020. Kinerja Dinas Pangan pertanian dan Perikanan Dalam Pemeberdayaan arumput alaut di Kota Tarakan Provensi Kalimantan Utara. <https://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/489/SEPUTARJATIM.2022-24-03.Keren,DesaPagarBatuMenjadiSatu-SatunyaDesaDiSumenepYangDinobatkanSebagaiKampungPerikananBudidayaOlehKKP>
- <https://seputarjatim.com/keren-desapagarbatumenjadi-satu-satunya-desadi-sumenep-yang-dinobatkan-sebagai-kampung-perikanan-budidaya-oleh-kkp/#gsc.tab=0>
- Setiawan ,Aris Wahyu.2016.Peran Pegawai Pelayanan Pembuatan PasporDi Kntor Imigrasi Samarinda.e jurnal pemerintaha. di akses pada tanggal 4,1, 2016. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/01/e-journal%20Aris%20\(01-27-16-03-40-04\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/01/e-journal%20Aris%20(01-27-16-03-40-04).pdf)
- Soekanto. 2001. Sosiologi Sebagai Pengantar. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto. 2002. Teori Peranan. Jakarta. Bumi Suawana,PascallinoJulian.Pioh, Novie R. Waworundeng, Welly.2021. Manajemen Pengelolaan Dana Revitasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa(studi Kasus di Balai Wilayah Sungai Sulawesi).di akses pada tahun 2021. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>
- Sugiono(2019). Metode

Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Penerbit
Alfabeta.

Terry R. George Dan Rue W Leslie. 2019.
Dasar- Dasar Manajemen.
Penerbit Bumi Aksara.

2.